

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa penting didalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat, psikososial, kognitif dan emosional serta kematangan seksual (Lehtimaki, S., & Schwalbe, 2019 dalam Endah, 2024). Salah satu tanda kematangan seksual dan reproduksi remaja putri adalah menstruasi. Menstruasi merupakan proses alami bagi perempuan, namun banyak yang merasakan tidak nyaman disebabkan nyeri saat menstruasi atau dismenore (Wijayanti et al., 2023). Banyak dari remaja yang mengalami dismenore yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti terganggunya proses belajar dan berinteraksi dengan teman-teman.

Prevalensi kejadian dismenore masih tinggi, menurut Prasetyowati & Triani, 2024) kejadian dismenorea sebanyak 1.769.425 (90%) , dengan 10-16% menderita dismenorea berat. Di Indonesia angka kejadian dismenorea sebesar 64,25%, terdiri dari dismenorea primer sebesar 54,89% dan dismenorea sekunder sebesar 9,36%. Sedangkan angka kejadian dismenore pada remaja di Provinsi Jawa Tengah mencapai 56%.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi dismenore dari membiarkan saja sehingga hidupnya menjadi kurang berkualitas, sampai dengan mengkonsumsi obat-obat pereda nyeri tanpa pengawasan dokter. Dismenorea dapat ditangani dengan terapi non farmakologi diantaranya menggunakan aromaterapi peppermint. Peppermint mengandung menthol yang dapat merelaksasikan ketegangan otot, termasuk ketegangan otot rahim karena pengaruh peningkatan hormon prostaglandin. Selain itu pappermit dapat sebagai analgesic non-opioid dan memiliki sifat anestesi lokal (Fitria et al., 2021a).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwaningsih et al., 2023b) dengan judul efektivitas pemberian aromaterapi peppermint

terhadap penurunan nyeri disminore. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan tindakan, artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan disminore.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 22 Februari 2025, dari 28 siswi terdapat 23 siswi yang mengalami disminore. Siswi yang mengalami disminore mengatakan merasa terganggu aktivitasnya seperti mual pusing berkunang kunang adapun penanganan yang mereka lakukan selama ini hanya membiarkan saja. Adanya temuan masalah ini maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Pemberian Aromaterapi Peppermint Berpengaruh Terhadap Penurunan Intensitas Dismenorea Pada Remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan intensitas dismenorea di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas dismenore sebelum pemberian aromaterapi peppermint pada ramaja siswi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- b. Mengidentifikasi intensitas disminore setelah pemberian aromaterapi peppermint pada remaja SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh intensitas disminore sebelum dan setelah pemberian aromaterapi Peppermint pada remaja SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan khususnya penanganan masalah disminore pada remaja untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta fungsinya untuk mengetahui cara menangani disminore menggunakan peppermint.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah: